

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik melakukan observasi, bernalar, bertanya, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran dari proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang sering terjadi saat ini adalah guru hanya memberikan program pengayaan bagi peserta didik yang belum tuntas KKM tetapi tidak memberikan program pengayaan bagi peserta didik yang sudah tuntas KKM. Kegiatan pengayaan bertujuan untuk memperdalam ataupun memperluas konsep yang telah dipelajari dan menantang peserta didik untuk memperoleh pengetahuan tambahan. Dalam proses pembelajaran perlu adanya program pengayaan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan peserta didik (Purnomo, 2017).

Pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien tentunya membutuhkan bahan ajar yang inovatif. Untuk itu seseorang guru yang professional dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar memiliki posisi amat penting dalam pembelajaran yang segala sesuatu bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, sebuah bahan ajar harus memiliki daya tarik untuk

dapat menarik perhatian dan keinginan peserta didik dalam mempelajarinya (Apriliani, 2018).

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar, yakni segala sesuatu yang memudahkan peserta didik memperoleh sejumlah informasi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar (Hasyim, 2014).

Kegiatan pembelajaran di kelas tidak bisa dilepaskan dari adanya bahan ajar, karena dalam melancarkan kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan berpikir, dan kecerdasan peserta didik tentunya harus diimbangi dengan penyediaan bahan ajar. Kurang lengkapnya bahan ajar di sekolah dapat menghambat kegiatan pembelajaran. Salah satu bentuk bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran mandiri yaitu modul (Apriliani, 2018).

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran guru secara langsung. Bahasa, pola, dan sifat kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul ini diatur sehingga ia seolah-olah merupakan bahasa guru yang sedang memberikan pengajaran kepada peserta didiknya. Maka dari itulah, media ini sering disebut bahan instruksional mandiri. Guru tidak secara langsung memberi pelajaran atau mengajarkan sesuatu kepada para peserta didiknya

dengan tatap muka, tetapi cukup dengan modul-modul ini. Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik (Lestari, 2014).

Modul juga bertujuan untuk melatih peserta didik belajar secara mandiri atau individual tanpa adanya pendamping seorang guru. Belajar dengan modul, peserta didik juga dapat mengetahui kemampuan dan intensitas belajarnya sendiri, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran. Salah satu contoh modul yang biasa digunakan dalam pembelajaran peserta didik secara individu yaitu modul pengayaan. Modul pengayaan adalah suatu bentuk pengajaran yang khusus diberikan kepada peserta didik yang sangat cepat dalam pemahaman materi belajar. Dengan demikian peserta didik tersebut memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang dipelajarinya melalui pembelajaran modul pengayaan tersebut. Selain itu kehadiran modul pengayaan ini juga dapat membuat peserta didik untuk belajar lebih mandiri tanpa didampingi oleh guru maupun tutor, karena pada modul pengayaan ini sudah terdapat instruksi- instruksi yang jelas sehingga peserta didik dapat memahaminya dengan lebih mudah. Modul pengayaan disusun berdasarkan unit-unit program pengayaan untuk memperdalam materi sehingga proses pembelajaran lebih cepat dan efektif (Yulianti, 2017).

Modul pengayaan merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh peserta didik sendiri secara perseorangan atau

diajarkan oleh peserta didik kepada dirinya sendiri (*self-instructional*). Modul pembelajaran merangsang peserta didik agar dapat belajar mandiri baik secara perseorangan maupun kelompok. Modul yang dibuat harus terstruktur agar peserta didik dapat belajar mandiri dari modul yang ada (Sutrisno, 2018).

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji validitas modul. Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya keabsahan atau cara yang semestinya berlakunya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu tes. Suatu tes dikatakan valid jika tes tersebut dapat mengukur apa yang diukur. Validitas ada dua jenis, yaitu validitas internal/rasional dan validitas empiris/eksternal. Namun dipenelitian ini menggunakan jenis validitas internal/rasional. Validitas internal/rasional berhubungan dengan kriteria yang ada dalam produk. Validitas internal/rasional dibedakan menjadi dua jenis yaitu *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi). Validitas konstruksi mengacu kepada cara mengkonstruksi, dalam penelitian ini adalah cara mengembangkan suatu produk. Konstruksi adalah kerangka dari suatu konsep, validitas konstruksi adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya. Validitas konstruksi suatu produk mengacu kepada teori yang relevan yang dijadikan dasar untuk menyusun suatu produk. Uji validitas konstruksi dilakukan dengan berkonsultasi kepada ahli (Azis, 2019).

Validasi isi mengacu kepada isi produk. Validitas isi berhubungan dengan penyusunan produk yang sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan. Uji validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan

rancangan yang disusun dengan rancangan yang telah ada dan berkonsultasi kepada ahli. Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan isi instrument dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Validasi bahan ajar dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai bahan ajar tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kelebihanannya. Dalam mengembangkan suatu bahan ajar, uji validitas dilakukan dalam tahap pengembangan. Langkah-langkah uji validitas yaitu meminta kesediaan dosen dan guru yang telah memiliki pengalaman mengajar untuk menjadi validator bahan ajar cetak yang telah dikembangkan, memberikan skor jawaban dengan kriteria berdasarkan skala likert, meminta validator untuk memberikan saran atas penilaian yang diberikan terhadap pengembangan bahan ajar cetak berdasarkan item-item yang terdapat pada uji validitas, setelah itu menentukan jumlah skor dari masing-masing validator dengan menjumlahkan semua skor yang diperoleh dari masing-masing indikator (Azis, 2019).

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa Allah SWT menyebarkan di muka bumi ini berbagai jenis binatang yang beraneka ragam bentuk, warna, dan rupa, salah satu jenisnya adalah serangga. Beberapa jenis serangga ada yang bermanfaat dan ada pula yang merugikan bagi manusia. Serangga yang bermanfaat bagi manusia salah satunya lebah yang dapat menghasilkan madu. Sedangkan serangga yang merugikan bagi manusia contohnya belalang yang dapat merusak beberapa tanaman perkebunan dan pertanian, misalnya pada tanaman padi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-A'raf ayat 133 yang berbunyi :

Artinya : “(Maka Kami kirimkan kepada mereka taufan) yaitu air bah yang memasuki rumah-rumah mereka sehingga mencapai setinggi tempat pesanggrahan duduk mereka selama tujuh hari (belalang) kemudian belalang itu memakan persawahan dan buah-buahan milik mereka, demikian pula (kutu)ulat atau sejenis serangga yang memakan apa yang ditinggalkan oleh belalang (katak) kemudian katak itu memenuhi rumah-rumah mereka dan juga makanan-makanan mereka (dan darah) di dalam air milik mereka (sebagai bukti-bukti yang jelas) yang terang (tetapi mereka tetap menyombongkan diri) tidak mau beriman kepada bukti-bukti tersebut (dan mereka adalah kaum yang berdosa)”. (Q.S Al-A'raf : 133).

Muhammad bin Al-Munkadir meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah, dari Umar bin Khattab, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasullullah SAW bersabda :

إن الله تعالى خلق الف أمة ستمائة منها في البحر وأربعمائة في البرّ و إن أول هلاك هذه الأمم الجراد، فإذا هلكت الجراد تتباعدت الأمم مثل نظام السلك إذا نقطع.

Artinya : Sesungguhnya Allah SWT menciptakan seribu jenis makhluk hidup, enam ratus diantaranya berada dilautan, sedangkan empat ratus lainnya berada didaratan. Sesungguhnya makhluk hidup yang pertama dibinasakan adalah jenis belalang, apabila hewan ini telah dimusnahkan, maka makhluk hidup lain akan mengikutinya, seperti serangkaian benang yan putus. Hadist

ini disebutkan oleh At-Tirmidzi dan Al Hakim dalam Nawadir Al-Ushul. Lalu menambahkan, "Alasan mengapa jenis belalang yang terlebih dahulu dibinasakan adalah, karena ia diciptakan dari tanah sisa yang digunakan untuk menciptakan nabi Adam. Seluruh alam akan dimusnahkan setelah manusia musnah, karena mereka semua diciptakan untuk mendukung kehidupan manusia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka hal yang menarik untuk diteliti adalah mengembangkan bahan ajar dalam bentuk modul pengayaan, yakni **"Pengembangan Modul Pengayaan Peserta Didik Pada Materi Sub Pokok Bahasan Ekosistem Sawah Dan Pengendalian Populasi Hama Padi"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kevalidan modul pengayaan peserta didik materi ekosistem di SMA/MA ?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang tercakup dalam penelitian ini maka terdapat keterbatasan alat, dana, waktu dan kemampuan dalam meneliti perlu mengadakan pembatas masalah yaitu :

1. Penelitian ini difokuskan hanya ke pembuatan modul saja
2. Modul pengayaan siswa yang dimaksud adalah modul pengayaan yang mengacu pada sub pokok bahasan ekosistem sawah dan pengendalian

populasi hama padi di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat.

3. Pembuatan modul terdiri dari 1 sub materi dan sampai batas validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli desain serta respon guru dan peserta didik.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu.

1. Untuk mendapatkan produk modul pengayaan materi sub pokok bahasan ekosistem sawah dan pengendalian populasi hama padi yang valid.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar berupa modul pengayaan khususnya pada materi ekosistem dan sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan modul pengayaan demi mengembangkan ilmu pengetahuan dan bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti sebagai wadah mengembangkan potensi belajar peserta didik yang memiliki kecepatan pemahaman materi diatas rata-rata dan sebagai sarana untuk menyelesaikan studi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu kesulitan belajar peserta didik pada materi

ekosistem dengan kegiatan pengayaan agar peserta didik lebih dapat memperdalam materi.

